

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KOPI DI UD KOPI MURNI HS BENOWO SURABAYA**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF COFFEE BUSINESS IN UD KOPI MURNI HS BENOWO SURABAYA***

**Muhammad Masyhudi Sirajuddin Makki<sup>1</sup>, <sup>1</sup>Hamidah Hendrarini<sup>2</sup>, Sri Widayanti<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

**ABSTRACT**

*Sukoharjo Regency is one of the districts in Central Java Province that has the highest rice UD. Pure Coffee HS Benowo Surabaya anticipates the sustainability of the business wheel so that it does not suffer losses or business inefficiencies to keep going by conducting a feasibility analysis of the coffee business at UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya in order to maintain the business that has been running. Quantitative research methods with income analysis methods and business feasibility analysis. The results showed that the coffee business at UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya was feasible to run and develop with high income based on the Rp income calcul. 366,702,400, - with B/C and R/C values obtained 2.93 and 3.93.*

*Key-words: Business feasibility, Coffee, Income*

**INTISARI**

UD. Kopi Murni HS Benowo Surabaya mengantisipasi dalam keberlangsungan roda usaha agar tidak mengalami kerugian atau tidak efisien usaha untuk terus dijalankan dengan melakukan analisis kelayakan usaha kopi di UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya guna mempertahankan usaha yang sudah dijalankan. Metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kopi UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya layak untuk dijalankan dan dikembangkan dengan prolehan pendapatan yang tinggi berdasarkan hasil dari perhitungan pendapatan sebesar Rp 366.702.400,- dengan nilai B/C dan R/C yang diperoleh 2,93 dan 3,93.

Kata kunci: Efisiensi, OPIP, Usaha tani

---

<sup>1</sup> Alamat penulis untuk korespondensi: Hamidah Hendrarini. Email: [hamidah\\_h@upnjatim.ac.id](mailto:hamidah_h@upnjatim.ac.id)

## PENDAHULUAN

Subsektor pada ruang lingkup perkebunan memiliki peranan penting sebagai penghasil devisa negara dimana hingga saat ini sudah menjadi komoditi ekspor yang terdiri dari kelapa, karet, sawit, teh, kopi dan tembakau dengan kata lain tanaman tahunan (Nur, 2019; Muhammad & Rizki, 2019). Tanaman tahunan merupakan tanaman yang memproduksi dalam jangka yang panjang hingga puluhan tahun (Septiani & Kawuryan, 2021). Kopi adalah salah satu komoditi perkebunan yang mendukung pada perekonomian nasional dikarenakan kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul dimana faktor ini didukung oleh negara Indonesia sebagai penghasil kopi terbaik dan terbanyak di dunia (Fauziyah & Mahara, 2022).

Kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh 965 perkebunan rakyat (PR), 2% perkebunan besar swasta (PBS) dan 2% perkebunan besar negara (PBN) (Martauly, 2018). Salah satu daerah sentra penghasil kopi terbesar di Indonesia adalah Jawa Timur. Salah satu varietas kopi yang ditanam adalah kopi jawa atau yang sering kita dengar adalah kopi arabika (Syihab, 2020).

Usaha kopi merupakan bisnis yang sangat menguntungkan, sebab memiliki peluang pasar yang luas, peluang ekspor yang tinggi dan peluang pengembangan usaha. UD. Kopi Murni HS Benowo Surabaya adalah salah satu produsen penghasil kopi dalam bentuk kemasan dengan memiliki 12 cabang di Jawa Timur dengan kantor pusatnya berada di daerah Benowo Surabaya. Seiring dengan permintaan pasar dan juga munculnya usaha kopi lain di Kota Surabaya meningkatkan munculnya persaingan harga dan menjadikan UD. Kopi Murni HS Benowo Surabaya mengantisipasi dalam keberlangsungan roda usaha agar tidak mengalami kerugian atau tidak efisien usaha untuk terus dijalankan. Studi kelayakan usaha

merupakan penelitian dan penilaian mengenai dapat atau tidaknya suatu proyek dilakukan dengan berhasil (menguntungkan) melalui penilaian apakah investasi yang akan ditanamkan layak atau tidak untuk dijalankan. (Sa'id *et al.*, 2020; Ruminta, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dan bisnis memaksa pengusaha untuk membuat studi kelayakan pada proyek yang dilakukan dengan modal dan kerangka waktu tertentu sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih akurat (Rosyid & Nurrajendra, 2022). Dalam analisis kelayakan ini akan dievaluasi mengenai aspek finansial namun juga mempertimbangkan aspek teknis dan aspek pasar untuk menentukan volume penjualan (Nurhalizah *et al.*, 2022)

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Kopi Murni HS Benowo Surabaya. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa UD. Kopi Murni HS Benowo Surabaya merupakan salah satu usaha kopi yang sudah memiliki 12 cabang di seluruh Jawa Timur. *Purposive sampling* dilakukan untuk pengambilan sampel. Pengambilan sampel tersebut juga berdasarkan pada pertimbangan dari penanggung jawab UD. Kopi Murni HS Benowo Surabaya, bagian produksi, tenaga kerja, dan penjualan. Analisis yang dilakukan berupa analisis biaya & pendapatan dan analisis kelayakan usaha dengan keterangan sebagai berikut:

### 1. Analisis Biaya dan Pendapatan

Analisis pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi (Ramadhan & Syarifudin, 2021).

#### a. Total Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya variabel dan biaya tetap yang sudah digolongkan dari keseluruhan biaya produksi (Maharani *et al.*, 2021). Berikut formula dari total biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

b. Total Penerimaan

Pendapatan adalah nilai total yang diperoleh dari perkalian antara produksi dan harga jual komoditas per unit (Ramli & Suradi, 2022).

Berikut formula dari total biaya:

$TR = Q \times Pq$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (iris)

Pq = Harga Jual Produksi (Rp/Kg)

c. Total Pendapatan

Total pendapatan adalah total biaya yang dikurangkan dengan penerimaan dalam sekali produksi sehingga di peroleh pendaptan bersih (Nugroho & Ramadhan, 2021).

$\pi = TR - TC$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Tani Padi Sistem OPIP Kecamatan Weru

Tahun	Total (Ton)
2016	63.568
2017	64.711
2018	64.529
2019	66.681
2020	68.789

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2021

Tabel 2. Total Biaya Total UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	
	Bulan	Tahun
Biaya Tetap	7.448.000	89.376.000
Biaya Variabel	117.509.600	1.410.115.200
Total	124.957.600	1.499.491.200

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 3. Penerimaan UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya

Uraian	Jumlah Kemasan	Harga Jual	Biaya (Rp)	
			Bulan	Tahun
Kopi Robusta Super	60	75.000	117.000.000	1.404.000.000
Kopi Arabika	69	65.000	116.610.000	1.399.320.000
Kopi Malang	48	52.000	64.896.000	778.752.000
Kopi Giras	47	45.000	54.990.000	659.880.000
Kopi Bali	50	52.000	67.600.000	811.200.000
Kopi Lanang	46	59.000	70.564.000	846.768.000
Jumlah Kemasan	320			
Total Penerimaan			491.660.000	5.899.920.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 4. Pendapatan UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya

Uraian	Uraian (Rupiah)	
	Bulan	Tahun
Total Biaya	124.957.600	1.499.491.200
Penerimaan	491.660.000	5.899.920.000
Total	366.702.400	4.400.428.800
B/C		2,93

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 5. Analisis Kelayakan Usaha Kopi UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya

Indikator Kelayakan	Nilai	Kriteria
NPV (Rp)	4.135.748.320	Layak
IRR (%)	36%	Layak

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

## 2. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan digunakan untuk menganalisis suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan dan dikembangkan dalam jangka panjang (Aliefah & Nandasari, 2022; Putri *et al.*, 2022).

### a. Revenue Cost Ratio (RCR)

RCR adalah analisis mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan total penerimaan dan total biaya (Putra *et al.*, 2021).

$$RCR = Pq \times Q / (TFC + TVC)$$

Analisis kelayakan ini memiliki kriteria sebagai berikut:

Nilai  $RCR > 1$ , dinyatakan usaha layak untuk dijalankan

Nilai  $RCR = 1$ , dinyatakan usaha tidak mengalami kerugian maupun keuntungan

Nilai  $RCR < 1$ , dinyatakan usaha tidak layak untuk dijalankan

### b. Break Event Point (BEP)

BEP adalah hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas sehingga tidak adanya laba atau rugi (Manuho *et al.*, 2021).

#### (i) BEP Kuantitas Produk

$$BEP Y = \frac{FC}{P - AVC}$$

#### (ii) BEP Harga BEP

$$BEP P = \frac{a}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

#### (iii) Net Present Value (NPV)

NPV selisih antara nilai saat ini dari investasi dengan pajak dikurangi dengan pengeluaran investasi awal dari penerimaan-penerimaan kas bersih. BEP yang digunakan meliputi: (Putri *et al.*, 2022).

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

#### (iv) Internal Rate of Return (IRR)

IRR atau tingkat pengembalian internal yang diharapkan adalah analisa mengetahui sejauh mana modal yang diinvestasikan menjadi lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi lainnya (Alfajri *et al.*, 2023).

$$IRR = i_1 - \left[ \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \right]$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan UD. Kopi Murni HS Benowo Surabaya

Seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha UD. Kopi Murni HS Benowo Surabaya dalam kurun waktu satu bulan dihitung dalam penelitian ini. Total biaya produksi perhitungan

jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha kopi, mulai dari bahan baku, operasional, tenaga kerja dan biaya pengemasan. Total biaya produksi ditunjukkan pada tabel 2 dan dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp124.957.600,00 per bulan. Biaya tetap terdiri dari transportasi, mesin, dan alat penunjang produksi lainnya sebesar Rp7.448.000,00 per bulan dan biaya variabel yang meliputi bahan baku, bahan pengemasan, utilitas, dan tenaga kerja sebesar Rp117.509.600,00 per bulan. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya adalah biaya pembelian bahan baku sebesar Rp105.037.000,00 per bulan.

Besarnya perolehan penerimaan berdasarkan dari jumlah barang yang dapat dihasilkan oleh pelaku usaha dan harga jual yang diperoleh (Yanto *et al.*, 2022). Tabel 3 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya dalam kurun waktu sebulan sebesar Rp491.660.000,00 dari enam produk dengan kemasan 250 gram. Penerimaan tertinggi diperoleh dari produk kopi varietas kopi robusta super sebesar Rp117.000.000,00 dengan 60 kemasan 250 gram. Hal ini dikarenakan kopi robusta super memiliki harga yang paling tinggi diantara varietas kopi lainnya seharga Rp75.000,00 per *pieces* dan juga kopi robusta tergolong sangat diminati selain kopi arabika. Hal ini sejalan dengan pernyataan As'ad & Aji (2020) bahwa 65% masyarakat Indonesia khususnya penikmat kopi lebih memilih dan menyukai jenis kopi robusta dibandingkan dengan kopi jenis lainnya.

Usaha dikatakan menguntungkan jika jumlah per total penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam produksi (Sukmayanto *et al.*, 2022). Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh UD Kopi Murni HS

Benowo Surabaya sebesar Rp366.702.400,00 per bulan dengan memperoleh B/C sebesar 2,93 sehingga dapat disimpulkan bahwa UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya memperoleh keuntungan yang sangat tinggi dengan hasil dari setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar 2,93rupiah. Hal tersebut sejalan dengan Kurniawan & Ridlo (2017) bahwa perkembangan produksi kopi olahan terutama kopi bubuk terus melonjak dan diperkirakan telah mencapai 150.000 ton.

### **Kelayakan Usaha UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya**

Kelayakan usaha UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya diukur dengan menggunakan beberapa kriteria. Berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR) yaitu analisis yang mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan total penerimaan dan total biaya menunjukkan bahwa RCR dinyatakan menguntungkan. Hal tersebut diketahui dengan hasil yang diperoleh sebesar 3,93 atau  $RCR > 1$ . Nilai 3,93 didapat dari pembagian penerimaan sebesar Rp5.899.920.000,00 dengan biaya sebesar Rp1.499.491.200,00. Hal tersebut berarti setiap Rp100.000,00 biaya yang dikeluarkan maka memberikan penerimaan sebesar Rp393.000,00.

Analisis BEP atau analisis *Break Event Point* adalah titik dimana laba sama dengan nol. Apabila penjualan hanya mampu untuk menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, sehingga perusahaan menderita kerugian dan berlaku juga sebaliknya, jika hasil penjualan melebihi pengeluaran maka akan diperoleh keuntungan (Kusumawardani & Alamsyah, 2020). Berdasarkan hasil perhitungan BEP kuantitas produk dapat diketahui bahwa nilai BEP secara keseluruhan sebesar 449 kg. UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya sekali produksi sudah mencapai sebesar 2,09 ton atau 2.090 kg dengan masing-masing pembagiannya adalah kopi arabika 395 kg atau 60 *pieces*, kopi

robusta super 448 kg atau 69 *pieces*, kopi malang 325 kg atau 48 *pieces*, kopi giras 310 kg atau 47 *pieces*, kopi bali 320 kg atau 50 *pieces*, dan kopi lanang 302 kg atau 46 *pieces*. Maka dari itu UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya ditinjau dari BEP kuantitas produk sudah layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil perhitungan BEP harga dapat diketahui bahwa nilai BEP secara keseluruhan sebesar Rp117.446.364,00 dari total penerimaan sesungguhnya sebesar Rp5.899.920.000,00. Hal tersebut berarti usaha UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya layak untuk diusahakan karena harga jual lebih besar dari BEP yang diperhitungkan.

Perhitungan nilai NPV dan nilai IRR ditentukan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat penelitian dengan indikator *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Tabel 5 menunjukkan hasil analisis NPV dan IRR, dan dapat diketahui bahwa manfaat bersih atau keuntungan yang diperoleh selama 5 tahun dengan tingkat diskonto 5 persen sebesar Rp4.135.748.320,00. Dengan nilai NPV lebih besar dari nol ( $NPV > 0$ ), hal ini berarti apabila menginvestasikan modal maka akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan hasil dari perhitungan NPV diatas dan layak untuk dilanjutkan karena manfaat yang diterima lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan selama lima tahun. Nilai IRR diperoleh sebesar 36% dengan tingkat diskonto yang digunakan sebesar 5%. Hal tersebut berarti UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya mendapatkan keuntungan sebesar 36% dengan menginvestasikan modal.

## KESIMPULAN

1. Usaha UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya termasuk dalam kategori layak untuk dijalankan dan dikembangkan dengan prolehan pendapatan yang tinggi sebesar Rp366.702.400,00 dengan nilai B/C dan R/C yang diperoleh masing-masing sebesar 2,93

dan 3,93. Nilai BEP kuantitas produk sebesar 776 kg kurang dari 2.090 kg, dan BEP harga sebesar Rp117.446.364,00 dengan BEP harga lebih kecil dari nilai harga yang diterima.

2. Usaha kopi UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya sangat potensial untuk dijalankan dan dikembangkan dengan nilai IRR pada tingkat suku bunga 5% diperoleh sebesar 36%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, I., F. Latief, A. Widiawati, & A.U. Khaer. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Minuman Daeng Fruit's di Makassar. *Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi*. 1 (1): 42 – 56.
- Aliefah, A.N. & E.A. Nandasari. 2022. Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*. 6 (1): 40–56.  
<https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475>
- As'ad, M.H. & J.M.M. Aji. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Kedai Kopi Modern Di Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP)*. 13 (2): 182-199.  
<https://doi.org/10.19184/jsep.v13i2.16441>
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2021. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Fauziyah, N.K. & A. Mahara. 2022. Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam Pemasaran Kopi Gayo dan Pemberdayaan Masyarakat. *Academic Journal of Da'wa and Communication*. 3 (2): 130-152.  
<https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i2.5600>

- Kurniawan, A. & M.R. Ridlo. 2017. Perilaku Konsumtif Remaja Penikmat Warung Kopi. *DILEMA*. 32 (1): 9–22.
- Kusumawardani, A. & M.I. Alamsyah. 2020. Analisis Perhitungan BEP (Break Even Point) dan Margin of Safety Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*. 9 (2): 118 – 130. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2911>
- Maharani, R., Z. Rusdi, & L. Yunyver. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Sayur Hidroponik Pada Greenhouse Kendangsari Kota Surabaya. *Balance Vocation Accounting Journal*. 5 (2): 78 – 87.
- Manuho, P., Z. Makalare, T. Mamangkey, & N.S. Budiarmo. 2021. Analisis Break Event Point (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*. 5 (1): 21–28.
- Martauli, E.D. 2018. Analysis of Coffee Production in Indonesia. *Journal of Agribusiness Sciences*. 1 (2): 112–120.
- Muhammad, F. & C.Z. Rizki. 2019. Analisis Peran Sub Sektor Pertanian dalam Pembangunan Pertanian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP)*. 4 (3): 281–290.
- Nugroho, R.J. & I.N. Ramadhan. 2021. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*. 3 (1): 79–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v3i01.210>
- Nurhalizah, U., I.K. Gunarta, & L. Trisunarno. 2022. Analisis Kelayakan dan Risiko Finansial untuk Menentukan Keputusan Kerjasama dengan Pihak Mitra (Studi Kasus: Usaha AMDK Perusahaan X). *JURNAL TEKNIK ITS*. 11 (1): 1–8. <https://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v11i1.71385>
- Nur, S. 2019. Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2009-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 7 (2): 1–15.
- Putra, M.R.A., Fatahurrizak, & T. Manik. 2021. Analisis Biaya Usaha Menggunakan Metode Revenue Cost Ratio dan Payback Period untuk Mengetahui Tingkat Keuntungan dan Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. *Student Online Journal*. 2 (1): 142–149.
- Putri, S.D., R. Malia, & H.S. Lestari. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Brokoli Di Kelompok Tani Utama Desa Ciharang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2 (2): 69–85.
- Ramadhan, M. & Syarifudin. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ekonomi Review Gajah Putih*. 3 (1): 88–97. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v3i1.224>
- Ramli, F. & A.R. Suradi. 2022. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cengkeh Di Desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. *Jurnal Sains Agribisnis*. 2 (1): 12–20.
- Rosyid, A. & A.R. Nurrajendra. 2022. Analisa Pengaruh Kualitas Udara dan Kelayakan Investasi Proyek Penggantian AC pada Gedung Kantor PT ISM, Tbk - Div Bogasari Surabaya dengan Pendekatan Aspek Finansial. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi*

- dan Keuangan*. 5 (5): 2330–2338.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2859>
- Ruminta, D. 2020. Analisis Perbandingan Perhitungan Kelayakan Finansial Konvensional dan Syariah. *Ecodemica Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*. 4 (1): 92–102.  
<https://doi.org/10.31294/jeco.v4i1.7603>
- Sa'id, N.A., A. Ma'ruf, & Delfitriani. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus Di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang). *Jurnal Agroindustri Halal*. 6 (1): 105–113.  
<https://doi.org/10.30997/jah.v6i1.2681>
- Septiani, B.A. & I.S.S. Kawuryan. 2021. Analisa Penyebab Turunnya Produksi Kopi Robusta Kabupaten Temanggung. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 5 (3): 365–388.
- Sukmayanto, M., I. Listiana, & T. Hasanuddin. 2022. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 6 (2): 625–634.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.06.02.26>
- Syihab, N.F. 2020. Strategi Pengembangan Potensi Komoditas Kopi Dalam Penguatan Pasar Produk Pertanian Di Desa Sukorejo Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 9 (1): 1–9.
- Yanto, E., A. Halid, & Y. Saleh. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Industri Rumah Tangga “Bapak Nono Purnomo”). *AGRINESIA*. 6 (3): 180–186.  
<https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.1613>